



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas, memahami dan berlandaskan nilai-nilai budaya, kebangsaan dan Pancasila. Pendidikan di Indonesia secara legal didefinisikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai langkah pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektualitas, akhlak mulia, serta skill yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan SDM masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, dan karakter masyarakat yang baik. Cita-cita pembangunan nasional merupakan tanggungjawab setiap lembaga pendidikan di Indonesia dengan tujuan mengembangkan intelektualitas masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan utama misi pendidikan yang pertama adalah mencetak peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>2</sup> dan juga kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan

---

<sup>1</sup>Ahmad Musaddad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku  
<sup>2</sup>Shobirin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes," OASIS (*Objective And Accurate Sources of Islamic Studies*) 1, no. 1 (2016):34.

hidup dan karier agar nantinya mampu menghasilkan *output* berupa siswa yang memiliki keterampilan hidup dan karir.<sup>3</sup>

Dalam lembaga pendidikan, posisi dan peran pemimpin sangat sentral. Kemajuan dan kemunduran lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengkonsep kemajuan organisasinya. Demikian pula kedudukan kepala sekolah dalam sebuah organisasi sekolah sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sekolah sebagai *discovery company* sesuatu yang baru, misalnya keterkaitan dengan lingkungan, menciptakan terobosan baru, integrasi setiap kegiatan, memberi contoh bagi guru dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai *inovator* dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik tercermin dalam pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, terdelegasi dan integratif, rasional, objektif, disiplin, teladan dan fleksibel.<sup>4</sup>

Sekolah berkualitas tinggi tidak terjadi dengan sendirinya atau adanya fasilitas yang sempurna. Sekolah yang berkualitas harus dirancang, direncanakan, serta dilaksanakan dengan baik. Wahyusumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang diberi tugas tambahan untuk menjalankan suatu lembaga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya

<sup>3</sup>I Komang Wisnu Budi Wijaya, Ni Wayan Sri Darmayanti, Ni Made Muliani, "Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar," *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 2 (2020): 171-172.

<sup>4</sup>Emas Kurnianingsih, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 1 (2018): 11-18.



interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa yang menerima pengajaran.<sup>5</sup>

Kepala sekolah harus mempunyai bekal ilmu, mental, dan fisik dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menjadi penggerak perubahan di lembaga sekolah. Dalam artian, kualitas dan karakteristik sekolah tergantung pada perannya sebagai kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi tenaga kependidikannya serta peserta didiknya.<sup>6</sup>

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mempunyai kemampuan dalam membaca keadaan bawahannya dan lingkungan sekitar. Gaya kepemimpinan adalah faktor yang harus dipahami oleh setiap guru, karena berkaitan erat dengan kebijakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan supaya pemimpin dapat mempengaruhi bawahan dalam proses kepemimpinannya. Kegagalan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pemimpin dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah untuk mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi sebagai tempat berjalannya proses belajar mengajar peserta didik dan pendidik yang terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain yaitu

---

<sup>5</sup>Minsih, Rusnilawati, Mujahid Imam, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1, (2019):30.

<sup>6</sup>Dielfi Mariana, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3 (2021):10230.

<sup>7</sup>Herawati, Syamsul, “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp),” *JURNAL IDAARAH* 1, no. 2 (2017):281



kepala sekolah, guru-guru serta tenaga fungsional yang lain. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, sehingga perlu adanya sekolah kejuruan yang bertujuan sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan skill dan bakat yang dimiliki. Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Aliyah Kejuruan (MAK) yang bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang tertentu. Pendidikan Tilak menyatakan bahwa *Vocational education has an advantage, imbibing spesific job-relevant skills, that can make the worker more readily suitable for a given job ad would make him/her thus more productive*. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi relevan sehingga siap untuk bekerja secara produktif.<sup>9</sup>

SMK Sunan Drajat merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berada di lingkungan pondok pesantren dengan banyak program keahlian. Agar lulusan memiliki kesiapan dan kemampuan bekerja perlu dibekali dengan wawasan yang luas, keahlian sesuai dengan kompetensi, pemahaman dalam berpikir, dan *good personality* sebagai agen

---

<sup>8</sup>Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019):52.

<sup>9</sup>Muhammad Nurtanto, Sulaeman Deni Ramdani, Soffan Nurhaji, "Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan" Dipresentasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017.



penggerak perubahan. SMK Sunan Drajat merupakan lembaga formal dengan mengedepankan nilai regional dalam pendidikan pesantren, peserta didik tidak hanya dibekali dengan skill jurusan yang harus dikuasai, tetapi juga dibekali nilai agama dan moral yang kuat.

SMK Sunan Drajat memiliki 13 program keahlian, diantaranya akuntansi dan keuangan lembaga, teknik komputer dan jaringan, agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, desain permodelan dan informasi bangunan, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik dan bisnis sepeda motor, konstruksi kapal baja, nautika kapal penangkap ikan, teknik pemesinan, teknik elektronika industri, bisnis daring dan pemasaran, tata busana, dan multimedia. Dengan sistem pembelajaran yang efektif SMK Sunan Drajat dapat mencetak peserta didik yang dapat mengolah informasi dan program lainnya secara mandiri sesuai dengan visi SMK Sunan Drajat” Unggul, Profesional, dan Berakhlaqul Karimah”

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa untuk masuk ke DU/DI sesuai dengan keahlian dan pengetahuan khusus yang relevan. Dalam hal ini, pihak sekolah memberikan dukungan untuk menunjang kebutuhan siswa. Wijaya dan Rusyan mengungkapkan bahwa SMK bertujuan untuk 1). memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, 2). meningkatkan pilihan pendidikan tinggi bagi setiap peserta didik dan 3). meningkatkan motivasi





dan semangat untuk terus belajar. Dapat disimpulkan, usaha dalam menciptakan lulusan diberbagai industri diperlukan *leader* yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan terobosan di sekolah. Keterampilan, kemampuan, kreatif, aktif, cerdas harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin sehingga mampu mengembangkan sekolah dan memberikan perubahan yang baik.<sup>10</sup>

Pendidikan kejuruan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan asumsi-asumsi yang ada, pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang unik karena bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja yang berguna bagi individu sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial, politik, dan ekonomi sesuai dengan ciri yang dimiliki.<sup>11</sup> Menurut kajian Callan dan Clarke<sup>12</sup> hal ini disebabkan ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, dimana dunia pendidikan memandang lulusan yang mempunyai kompetensi yang tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi dalam waktu cepat, sedangkan dunia industri menghendaki lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik.

Karakteristik suasana kerja selalu berubah dengan cepat sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Untuk itu, permintaan

---

<sup>10</sup>Kholifatul Husna Asri, Aan Komariah, Danny Meirawan, Dedy Achmad Kurniady, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penyerapan Lulusan Berbasis Industri," *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 1 (2021):7.

<sup>11</sup>Muhammad Yahya, "Era industri 4.0: Tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan Indonesia,"(Dipresentasikan dalam Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2018):10

<sup>12</sup>Ahmad Awaludin Baiti, "Pengaruh Pengalaman Praktek, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 2, (2014):165-166.



akan keterampilan kerja juga telah berubah. Tidak hanya itu, mereka harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bidang dimana mereka bekerja, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang dapat menjaga kesinambungan pekerjaan dalam kondisi yang lebih baik.<sup>13</sup> Dirjen Dikdasmen Depdiknas Suyanto<sup>14</sup> mengemukakan bahwa ”penelitian menunjukkan, hanya 50 persen lulusan SMK yang diterima di dunia industri”. Kondisi ini ironis karena meski pemerintah mendorong pelatihan vokasi dengan terus membangun gedung baru dan gedung induk untuk SMK, ternyata justru menjadi penyumbang terbesar pengangguran pendidikan di Indonesia.

Karakteristik kehidupan kerja dan keterampilan yang dibutuhkan tenaga kerja oleh industri juga berubah dengan cepat. Situasi ini terus menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Bennett<sup>15</sup> mencatat bahwa tantangan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik (*academic skills*), kemampuan teknis (*technical skills*), dan keterampilan kerja (*employability skills*) yang seimbang.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik mengetahui tentang “Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan soft skill dan hard skill siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan”. Dalam rangka untuk memberikan

<sup>13</sup>Ivan Hanafi, “Re-Orientasi Keterampilan Kerja Lulusan Pendidikan Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 1 (2012):109.

<sup>14</sup>Budi Sutirno, “Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill),” *Varia Pendidikan* 25, no. 1 (2013):1.

<sup>15</sup>Sunardi, Purnomo, Sutadji Eddy, “Pengembangan Employability Skills Siswa Smk Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan Saintifik,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 7 (2016):1392.

gambaran tentang Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan soft skill dan hard skill siswa yang mana nantinya akan berdampak kepada kemajuan bangsa Indonesia dari sudut pandang SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mencerdaskan anak bangsa.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan, penelitian ini memiliki ruang lingkup kajian yang fokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator. Pada kajian penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan topik penelitian peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa. Subjek penelitiannya yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan ?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan ?







#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan
2. Agar mengetahui langkah-langkah peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* Siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian, dapat ditarik dua macam yaitu, secara teoritis dan praktis

1. Teoritis

Memberikan kontribusi berupa pemikiran dan penambahan keilmuan supaya lebih luas tentang ilmu pengetahuan serta memperkaya teori-teori khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.



## 2. Praktis

- a. Memberikan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.
- b. Hasil penelitian yang bersifat ilmiah, diharapkan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya supaya dapat meneliti lebih mendalam dan lebih luas khususnya tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

### 1. Bagi Peneliti:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

### 2. Bagi Lembaga/Instansi:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan *soft skill dan hard skill* siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan.

### 3. Bagi Kampus:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kualitas kampus bisa lebih maju karena kualitas mahasiswa meningkat dengan meningkatnya tulisan atau karya ilmiah mahasiswa di kampus.

## 4. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa dapat mempelajari apa yang didapat dari penelitian ini sebagai wacana untuk bekal mahasiswa dimasa yang akan datang.

**F. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Untuk memudahkan penulis dalam mengerjakan teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Penulis mengutip beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya materi pembelajaran dalam penelitian tersebut. Berikut adalah penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 1.1*  
Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Karya ilmiah/jurnal</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Febrian Alwan Bahrudin, Stevany Afrizal,	Implementasi tugas guru dan kepala sekolah terhadap kompetensi siswa	Untirta Civic Education Journal 6, no. 2 (2021)	Peran sebagai <i>inovator</i> yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan siswa berbasis industri merupakan salah satu inovasi dalam melatih peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap kemajuan dunia industri saat ini, melihat seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi.	Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam jenis penelitian dan pembahasannya, yaitu peran dan tugas kepala sekolah	Perbedaannya terletak pada objek, tempat dan hasil penelitian menunjukkan bahwa memenuhi tugas kepala sekolah, tidak hanya fokus pada kompetensi siswa dari segi pengetahuan saja. Namun harus ditekankan kepada aspek keterampilan, skill, dan keahlian dari





					masing-masing siswa
Abdullah	Peran sekolah kreatif dalam mengembangkan psikomotorik anak di rumah belajar tanah merah bangkalan	Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020)	Membentuk jiwa <i>entrepreneur</i> peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai <i>inovator</i> . Kemampuan peserta didik dalam <i>entrepreneurship</i> sangat dibutuhkan dalam dunia industri	Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan dan pembahasannya yaitu peran sekolah dalam mengembangkan psikomotorik anak.	Namun yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian, objek dan tempat penelitian
Femmy Indriyani Dalimunte	Pengembangan soft skill pada pendidikan kejuruan menunjang pengembangan karir siswa di dunia industry.	TESIS Universitas Negeri Malang	Peran kepala sekolah sebagai inovator dapat didukung dari berbagai instansi dan industri yang menjalin kerjasama dengan lembaga, serta kompetensi guru yang sesuai dengan jurusannya. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta kurangnya efisiensi waktu pembelajaran diluar sekolah. Menjalni koordinasi antar lembaga dengan pesantren merupakan solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut.	Penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dan pembahasannya tentang keterampilan siswa.	perbedaannya terletak pada fokus Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator dan keterampilan siswa baik itu shof skill maupun hard skill dalam pengembangannya.
Eldafri Alvie Prakasiwi, Ni Ketut Suarni, Ketut Gading	Pengembangan skala interpersonal skill pada siswa sekolah menengah kejuruan	Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia 1, no. 1 (2020)	Implikasi dari penerapan <i>entrepreneur</i> kepada peserta didik adalah peluang kepala sekolah dan guru sebagai tumpuhan sekolah ditantang untuk bertindak sekreatif mungkin, sejalan dengan itu kepala sekolah dan guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisnya sehingga dapat memperdayakan semua sumber daya secara maksimal.	Penelitian tersebut memiliki persamaan, yakni tentang skill atau keterampilan siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat skill siswa dalam pengembangannya dan hanya berfokus pada skill siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek tempat dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu tidak membahas peran kepala sekolah sebagai inovator, namun hanya fokus pada skill siswa
Yuga Friatna,	Manajemen pengembangan	Jurnal Manajemen Jasa	Dengan adanya bisnis center di SMK, siswa dapat memperoleh pengalaman	penelitian tersebut	Perbedaannya terletak pada



Purwadhi, Rian Andrian	an kompetensi life skill siswa SMK PGRI jatisari karawang.	4, no. 1 (2022)	praktis dan pembelajaran yang dapat membantu mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan. Bisnis center dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan	memiliki persamaan tentang jenis penelitian, dan pembahasan skill atau keterampilan siswa.	objek, tempat dan hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus pada manajemen pengembangan skill siswa, namun pada penelitian kali ini lebih difokuskan peran kepala sekolah sebagai inovator dan pengembangan keterampilan siswa yang mencakup berbagai komponen dan aspek
Riska Afriani, Rediana Setiyan,	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi	Economi Education Analysis Journal 4, no. 2 (2015)	Inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkam keterampilan siswa sangat berhubungan erat dengan dunia industri. Keterampilan yang sudah diajarkan di lembaga sekolah dikelola secara bersama-sama antara sekolah dengan industri.	Persamaan penelitian terdahulu ini terkait dengan kompetensi dan soft skill yang dimiliki siswa, persamaan lain juga dilihat dari jenis penelitian	Perbedaannya terletak pada objek, latar penelitian dan hasil penelitian. Dalam penelitian terdahulu tidak menyebutkan peran kepala sekolah sebagai inovatorhanya saja pada penelitian yang akan dilakukan ini, fokus kepada peran kepala sekolah sebagai inovator dan keterampilan <i>soft skill</i> dan <i>Hard Skill</i> siswa dalam pengembangannya
Andi Hidayat Muhmin	Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di	Forum Ilmiah Volume 15 Nomor 2, Mei 2018	peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan <i>soft skill dan hard skill</i> siswa di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan adalah mengembangkan keterampilan siswa berbasis industri, membentuk jiwa	penelitian tersebut memiliki persamaan tentang jenis penelitian, dan	Dalam



	Perguruan Tinggi		<i>entrepreneur</i> peserta didik, dan menjalin kerjasama dengan dunia industri	pembahasan soft skill.	penelitian terdahulu tidak menyebutkan peran kepala sekolah sebagai inovator, hanya saja pada penelitian yang akan dilakukan ini, fokus kepada peran kepala sekolah sebagai inovator dan keterampilan <i>soft skill</i> dan <i>Hard Skill</i> siswa dalam pengembangannya
Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina, Farida Styaningrum	Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgr 1 Mejayana	JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.7. No.2 (2019)	Mengembangkan keterampilan berbasis industri merupakan salah satu inovasi yang harus dilakukan di era saat ini, melihat iklim kerja yang berubah-ubah sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Sekolah menengah kejuruan sebagai wadah untuk mengasah <i>skill</i> peserta didik, sehingga dituntut untuk terus melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Banyaknya keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh industri, menyebabkan situasi ini terus menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.	penelitian tersebut memiliki persamaan tentang jenis penelitian, dan pembahasan soft skill dan hard skill	Perbedaannya pada fokus pembahasan dan objek penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kualitas soft skill dan hard skill dan tidak membahas tentang peran kepala sekolah sebagai inovator
Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo	Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Dan Hard Skills Untuk Siswa Smk	Jurnal Cakrawala Pendidikan 3 (2012).	upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan jiwa integritas peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan di dunia industri sangat diperlukan. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan kemampuan yang dimiliki, kompetensi keahlian, dan skill lainnya, namun dalam dunia kerja dan dunia industri, adanya integritas yang sudah ada dalam diri peserta didik akan meningkatkan etos kerja dan profesionalitas dalam dunia industri.	penelitian tersebut memiliki persamaan tentang jenis penelitian, dan pembahasan yakni soft skill dan hard skill	Perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas peran kepala sekolah sebagai inovator dan dari penelitian terdahulu lebih fokus pada model pembelajaran
Wahyu	Pelatihan	Jurnal	langkah yang dilakukan kepala	penelitian	Perbedaannya,

Astutim. Sulhan	Kerja, Soft Skill dan Hard Skill Mendorong Peningkatan Kinerja Karyawan	Manajemen dan Kewirausahaan 7 (2) 2022	sekolah dalam penyediaan bisnis center merupakan langkah yang tepat yang berguna untuk peserta didik. Bisnis center merupakan salah satu wadah yang dijadikan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan minat siswa dalam menciptakan berbagai produk dari masing-masing jurusan. Selain itu, bisnis center juga dapat meningkatkan keterampilan wirausaha siswa. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.	tersebut memiliki persamaan tentang jenis penelitian, dan pembahasan yakni soft skill dan hard skill	penelitian terdahulu lebih fokus pada pelatihan kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan soft skill dan hard skill.
-----------------	---	--	---	--	--

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa tetap ada perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang spesifik terletak pada subjek yang diteliti dan tempat penelitian. Subjek yang penulis teliti adalah lebih terfokus terhadap peran kepala sekolah sebagai innovator dalam pengembangan soft skill dan hard skill siswa. Sedangkan persamaannya terletak pada objek dan tema yang diteliti yaitu tentang pengembangan soft skill dan hard skill. Penelitian ini dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan dengan narasumber utama kepala sekolah, waka dan guru-guru.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai mengetahui penelitian ini dan guna memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

**BAB 1** : Dalam bab ini terdapat pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.



- BAB II** : Dalam bab ini akan dibahas tentang kajian pustaka yang memuat bacaan-bacaan atau teori-teori tentang hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Seperti peran kepala sekolah sebagai inovator, pengembangan keterampilan siswa.
- BAB III** : Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian tentang desain penelitian, data dan sumber data, responden penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Dalam bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan dan saran bagi penulis terkait temuan penelitian.

